

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah proses sadar dan terencana untuk membimbing, mengembangkan, serta membentuk potensi individu agar memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai yang dibutuhkan dalam kehidupan. Pendidikan tidak hanya terjadi di sekolah, tetapi juga berlangsung dalam keluarga dan masyarakat sepanjang hayat manusia. Pendidikan merupakan kebutuhan dalam kehidupan manusia yang memberikan bekal agar menjalani kehidupan yang lebih baik, untuk mewujudkan itu semua maka pendidikan berfungsi sebagai upaya sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya, baik secara intelektual, emosional, sosial, maupun spiritual.

Terkait dengan proses pembelajaran maka landasan hukum pendidikan di Indonesia tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional. Pada Pasal 3 ditegaskan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional tersebut, maka pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian aspek kognitif semata, tetapi juga

menekankan pada pembentukan karakter dan perilaku peserta didik. Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peran strategis dalam membina sikap, kepribadian, serta perilaku sosial siswa agar sesuai dengan nilai-nilai moral dan norma yang berlaku dimasyarakat. Selain itu, pendidikan juga berfungsi sebagai sarana pewarisan nilai-nilai budaya dan norma sosial dari satu generasi ke generasi berikutnya. Proses pendidikan yang baik akan membantu peserta didik memahami perannya sebagai individu sekaligus sebagai anggota masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan harus dilaksanakan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan agar mampu menjawab tantangan perkembangan zaman serta kebutuhan masyarakat.

Tujuan pendidikan secara umum adalah untuk mengembangkan potensi diri seperti intelektual, emosional, sosial, dan spiritual. Membentuk karakter dan moral yang baik, meningkatkan keterampilan dan kompetensi kerja, mempersiapkan kehidupan bermasyarakat dan bernegara, serta meningkatkan kualitas hidup individu dan bangsa. Di Indonesia, tujuan pendidikan nasional diatur dalam sistem pendidikan nasional yang berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara. Pendidikan merupakan sarana utama dalam membangun kualitas sumber daya manusia yang berdaya saing dan berkarakter. Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh sistem pendidikannya mampu mencetak generasi yang cerdas, terampil, dan memiliki moral yang baik. Oleh karena itu, pendidikan tidak dapat diselenggarakan secara sembarangan, melainkan harus memiliki dasar hukum yang jelas agar pelaksanaannya terarah dan bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan proses penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia sejak usia dini. Salah satu jenjang pendidikan formal yang memiliki peran sangat strategis adalah sekolah dasar. Pendidikan pada sekolah dasar merupakan proses pembinaan awal yang bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi individu yang cerdas, berakhlak mulia, mandiri, serta mampu beradaptasi dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan yang baik sejak usia dini akan menjadi modal utama dalam menciptakan generasi yang berkualitas dan berkarakter. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan di tingkat sekolah dasar harus dilakukan secara terencana, sistematis, dan berorientasi pada perkembangan anak.

Pendidikan di sekolah dasar di Indonesia memiliki dasar hukum yang kuat karena merupakan bagian dari pendidikan dasar yang wajib ditempuh oleh setiap warga negara. ketentuan mengenai pendidikan dasar, termasuk sekolah dasar, diatur dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam UUD 1945 Pasal 31 ditegaskan bahwa :

setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan dan wajib mengikuti pendidikan dasar, serta pemerintah berkewajiban membiayainya.

Sekolah dasar termasuk dalam pendidikan dasar yang bertujuan memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik, seperti membaca, menulis, berhitung, serta membentuk sikap dan karakter yang baik. Pendidikan di sekolah dasar diarahkan untuk mengembangkan potensi anak agar menjadi pribadi yang beriman, berakhlak mulia, cerdas, dan bertanggung

jawab. Pendidikan pada sekolah dasar juga berfungsi sebagai fondasi bagi jenjang pendidikan selanjutnya. Keberhasilan pendidikan di tingkat dasar akan sangat mempengaruhi perkembangan peserta didik pada tingkat pendidikan menengah dan tinggi. Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan di sekolah dasar harus dilaksanakan secara serius dan berkesinambungan agar tujuan pendidikan nasional dapat tercapai secara optimal.

Pembelajaran di sekolah dasar merupakan proses interaksi antara guru dan peserta didik dalam rangka mengembangkan pengetahuan, keterampilan, serta sikap dasar yang diperlukan anak untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya. Pada tahap ini, pembelajaran tidak hanya berfokus pada penguasaan materi akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter, kebiasaan belajar yang baik, serta kemampuan sosial. Anak usia sekolah dasar berada pada tahap perkembangan yang masih senang bermain, aktif bergerak, dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Oleh karena itu, proses pembelajaran di sekolah dasar harus dirancang secara menarik, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Guru diharapkan menggunakan berbagai metode seperti diskusi, permainan edukatif, kerja kelompok, praktik langsung, serta penggunaan media pembelajaran agar siswa lebih mudah memahami materi.

Guru dan siswa merupakan dua unsur utama dalam proses pendidikan di sekolah dasar keduanya memiliki peran yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan pembelajaran. Hubungan antara guru dan

siswa bukan hanya sebatas penyampaian materi pelajaran, tetapi juga mencakup proses pembimbingan, pembentukan karakter, serta pengembangan potensi diri. Guru adalah pendidik yang bertugas merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Di tingkat sekolah dasar peran guru sangat penting karena siswa masih berada pada tahap perkembangan dasar. guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing, motivator, fasilitator, dan teladan. sikap, perilaku, dan cara berbicara guru sering kali menjadi contoh yang ditiru oleh siswa. Oleh karena itu, guru harus memiliki kompetensi profesional, pedagogik, sosial, dan kepribadian yang baik.

Siswa merupakan subjek utama dalam proses pembelajaran. Siswa di tingkat sekolah dasar umumnya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, aktif, dan senang belajar melalui pengalaman langsung. mereka membutuhkan bimbingan, perhatian, serta lingkungan belajar yang aman dan menyenangkan agar dapat berkembang secara optimal. Setiap siswa juga memiliki karakter dan kemampuan yang berbeda, sehingga guru perlu memahami perbedaan tersebut agar pembelajaran dapat berjalan efektif. Dengan demikian, guru dan siswa merupakan dua komponen penting yang bekerja sama dalam mencapai tujuan pendidikan. guru berperan membimbing dan mengarahkan, sedangkan siswa berperan aktif dalam mengikuti dan mengembangkan proses belajar.

Sikap anak yang baik pada dasarnya adalah perilaku dan karakter yang mencerminkan nilai moral, sosial, dan emosional yang positif. Pada usia sekolah dasar, khususnya siswa kelas IV, anak berada pada tahap

perkembangan sosial emosional yang mulai menunjukkan kemampuan berinteraksi secara aktif dengan teman sebaya. Dalam proses interaksi tersebut muncul berbagai perilaku, baik perilaku positif maupun perilaku negatif, perilaku positif ditunjukkan melalui sikap saling menghormati, bekerja sama, jujur, serta mampu mengendalikan emosi. contoh perilaku yang baik antara lain membantu teman yang kesulitan belajar, berbicara dengan sopan kepada guru dan teman, serta menaati peraturan sekolah.

Tetapi ada juga sikap anak yang kurang baik sering kali muncul akibat kurangnya perhatian, pola asuh, atau emosi yang belum stabil, ditandai dengan perilaku seperti berbohong, manipulatif, membangkang, tidak sopan, atau sangat keras kepala, agresif (memukul/menendang). Beberapa bentuk sikap anak yang tidak baik tampak melalui perilaku agresif baik secara fisik maupun verbal. Perilaku agresif fisik ditunjukkan dengan tindakan memukul, mendorong, menendang, dan merusak barang milik teman. Sementara itu, perilaku agresif verbal terlihat dari kebiasaan berkata kasar, mengejek, membentak, dan mengancam teman sebaya. Selain itu, terdapat pula sikap kurang baik lainnya seperti tidak mau bekerja sama dalam kelompok, mengganggu proses pembelajaran di kelas, serta menyalahkan teman atas kesalahan yang dilakukan.

Berdasarkan hasil praobservasi dan wawancara awal yang dilakukan pada tanggal 13 Februari 2026 dengan kepala sekolah dan guru kelas IV di SDN 01 Sungai Ukoi, diperoleh informasi bahwa ditemukan adanya perilaku menyimpang yang ditunjukkan oleh salah satu siswa berinisial "R".

perilaku tersebut terlihat dalam bentuk tindakan agresif seperti mudah marah, berkata kasar kepada teman, mendorong atau memukul saat terjadi konflik, serta sulit mengendalikan emosi ketika keinginannya tidak terpenuhi. Perilaku ini tidak hanya mengganggu proses pembelajaran, tetapi juga memengaruhi hubungan sosial antara siswa dengan teman sebaya maupun guru. Perilaku agresif tersebut tampak dalam berbagai bentuk, antara lain mudah tersinggung, sering berbicara dengan nada tinggi kepada teman, melakukan dorongan atau pukulan, serta menunjukkan sikap menentang seperti membantah, berbicara dengan nada tinggi dan tidak mau mendengarkan ketika ditegur oleh guru. Perilaku ini muncul baik pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung maupun ketika waktu istirahat.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan guru kelas juga diperoleh informasi bahwa perilaku agresif siswa “R” bukanlah perilaku yang muncul sekali atau dua kali, melainkan sudah sering terjadi dan berulang. Perilaku tersebut terlihat dalam bentuk mudah marah, berbicara kasar, serta melakukan tindakan fisik kepada teman ketika terjadi konflik. Guru mengungkapkan bahwa siswa tersebut sulit diarahkan, kurang mampu mengontrol emosi, dan sering menunjukkan sikap melawan ketika diberikan teguran atau nasihat. Guru mengungkapkan bahwa siswa tersebut sering bereaksi secara emosional ketika menghadapi situasi yang tidak sesuai dengan keinginannya. Selain itu, siswa “R” juga menunjukkan sikap menolak dan kurang kooperatif terhadap instruksi yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas sehingga membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Analisis Perilaku Agresif Pada Siswa “R” di kelas IV (Studi Kasus di SD Negeri 01 Sungai Ukoi Tahun Pelajaran 2025/2026).

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini difokuskan pada analisis perilaku agresif yang ditunjukkan oleh siswa “R” di kelas IV SD Negeri 01 Sungai Ukoi Tahun Pelajaran 2025/2026

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana bentuk-bentuk perilaku agresif pada siswa “R” di kelas IV SD Negeri 01 Sungai Ukoi Tahun Pelajaran 2025/2026 ?
2. Apa saja faktor-faktor penyebab perilaku agresif pada siswa “R” di kelas IV SD Negeri 01 Sungai Ukoi Tahun Pelajaran 2025/2026 ?
3. Bagaimana upaya guru dalam menangani perilaku agresif pada siswa “R” di kelas IV SD Negeri 01 Sungai Ukoi Tahun Pelajaran 2025/2026?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan bentuk-bentuk perilaku agresif yang ditunjukkan oleh siswa “R” di kelas IV SD Negeri 01 Sungai Ukoi Tahun Pelajaran 2025/2026.
2. Mendeskripsikan faktor-faktor penyebab terjadinya perilaku agresif pada siswa “R” di kelas IV SD Negeri 01 Sungai Ukoi Tahun Pelajaran 2025/2026.
3. Mendeskripsikan upaya guru dalam menangani perilaku agresif pada siswa “R” di kelas IV SD Negeri 01 Sungai Ukoi Tahun Pelajaran 2025/2026.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermakna baik secara teoritis maupun praktis dalam bidang pendidikan. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran dan memperluas wawasan keilmuan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam memahami perilaku agresif pada siswa sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi ilmiah bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji topik serupa, serta memberikan kontribusi dalam pengembangan teori terkait faktor, bentuk, dan penanganan perilaku agresif pada anak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih kepada siswa untuk memahami bentuk dan dampak dari perilaku agresif yang dimiliki, serta mampu mengendalikan dan mengurangnya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, siswa dapat menunjukkan perilaku yang lebih positif, meningkatkan sikap sosial, serta menciptakan hubungan yang harmonis dengan teman dan lingkungan sekolah.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas dan mendalam kepada guru mengenai pemahaman bentuk dan penyebab perilaku agresif yang ditunjukkan oleh siswa, sehingga dapat dijadikan sebagai dasar dalam menentukan strategi pembelajaran dan penanganan yang tepat untuk membina perilaku siswa menjadi lebih baik.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperoleh informasi mengenai perilaku agresif pada siswa, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan program pembinaan, serta strategi penanganan yang tepat untuk menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif dan nyaman.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa,

khususnya terkait perilaku agresif pada siswa sekolah dasar. Selain itu hasil penelitian ini juga dapat menjadi dasar untuk mengembangkan kajian yang lebih variatif, lebih luas, serta mendalam, pada aspek maupun konteks yang berbeda, sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih lengkap terhadap pengembangan dalam mengatasi perilaku agresif di lingkungan sekolah.

e. Bagi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan di perpustakaan Kampus STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, khususnya bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan rujukan bagi mahasiswa lain yang ingin melakukan penelitian serupa terkait tentang perilaku agresif pada siswa sekolah dasar.

F. Batasan Penelitian

1. Batasan Subjek

Batasan subjek dalam penelitian ini adalah siswa “R” yang merupakan salah satu siswa kelas IV di SD Negeri 01 Sungai Ukoi. Siswa “R” dipilih sebagai subjek penelitian karena menunjukkan perilaku agresif dalam interaksi dengan teman sebaya maupun dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Penggunaan inisial “R” dalam penelitian ini bertujuan untuk menjaga kerahasiaan identitas siswa.

2. Batasan Objek

Batasan objek dalam penelitian ini difokuskan pada perilaku agresif yang ditunjukkan oleh siswa “R” di kelas IV SD Negeri 01 Sungai Ukoi Tahun Pelajaran 2025/2026. Pemilihan objek ini didasarkan pada hasil pra-observasi yang menunjukkan bahwa siswa tersebut memiliki kecenderungan perilaku agresif yang cukup menonjol dibandingkan siswa lainnya, sehingga menarik untuk dikaji secara lebih mendalam. Penelitian ini mencakup berbagai bentuk perilaku agresif yang muncul, baik dalam bentuk verbal maupun nonverbal. Perilaku agresif verbal yang dimaksud seperti penggunaan kata-kata kasar, berbicara dengan nada tinggi, mengejek, serta membentak teman. Sementara itu perilaku agresif nonverbal terlihat melalui tindakan fisik seperti mendorong, memukul, atau bentuk tindakan lain yang dapat menimbulkan ketidaknyamanan bagi teman.

Selain itu, penelitian ini juga diarahkan pada situasi terjadinya perilaku agresif, terutama dalam konteks kegiatan pembelajaran di kelas serta interaksi sosial siswa di lingkungan sekolah. Upaya yang dilakukan guru dalam menangani perilaku agresif siswa juga menjadi bagian dari batasan objek penelitian ini. Hal tersebut meliputi berbagai bentuk pendekatan yang dilakukan guru, seperti pemberian nasehat, pembinaan secara individual, serta strategi pengelolaan kelas dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif.

3. Batasan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 01 Sungai Uko Kabupaten Sintang Tahun Pelajaran 2025/2026. Lokasi ini dipilih karena berdasarkan pra-observasi, peneliti menemukan subjek penelitian yang menunjukkan perilaku agresif di kelas IV SD Negeri 01 Sungai Uko.

4. Batasan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2025/2026. Waktu penelitian mencakup tahap pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi hingga tahap penyelesaian laporan akhir pada tahun 2026.